

# **KEKERABATAN BAHASA MANDAR, TOLAKI, DAN MUNA**

**Oleh:**

**Dinda Saputri<sup>1</sup>**

**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro**

**Email: saputridinda107@gmail.com**

## **ABSTRACT**

Saputri, Dinda. 2018. “*Kinship between Mandar, Tolaki, and Muna Language*”. *Research Paper. Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. The first supervisor Riris Tiani, S.S., M.Hum. and the second supervisor Drs. Mujid Farihul Amin, M.Pd.*

*The purpose of “Kinship between Mandar, Tolaki, and Muna Languages” research was to describe sub-grouping kinship and kinship system of Mandar, Tolaki, and Muna language. Data were collected using referential methods with noted technique. The data obtained as much as 353 vocabularies from the compared regional language dictionary. This research was conducted with sub-grouping method and calculating cognate words technique.*

*Results obtained from calculating cognate words showed that cognate words between Tolaki and Muna language are 141 pairs, Mandar and Tolaki are 124 pairs, and Mandar and Muna are 102 pairs. Sub-grouping Mandar, Tolaki, and Muna language showed 144 sound change data. Third compared language showing sound change include: metatesis, aferesis, sinkop, apokop, protesis, epentesis, and paragog. Kinship system between Tolaki and Muna language reached 41% (family), Mandar and Tolaki language reached 36% (stock), and Mandar and Muna language reached 30% (stock).*

*Keywords: kinship, Mandar language, Tolaki language, Muna language.*

## **INTISARI**

Saputri, Dinda. 2018. “Kekerabatan Bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna”. Skripsi (S-1) Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen Pembimbing (I) Riris Tiani, S.S., M.Hum. dan (II) Drs. Mujid Farihul Amin, M.Pd.

Penelitian “Kekerabatan Bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna” bertujuan untuk mendeskripsikan kelompok kekerabatan dan sistem kekerabatan pada bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial dengan teknik catat. Data yang digunakan sejumlah 353 kosakata yang diperoleh dari kamus bahasa daerah yang diperbandingkan. Analisis data dilakukan menggunakan metode pengelompokan bahasa dengan teknik penghitungan kata kerabat.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S-1 Sastra Indonesia Peminatan Linguistik

Hasil yang didapatkan, jumlah pasangan kata kerabat dalam kelompok bahasa Tolaki dan Muna sebanyak 141 pasang, bahasa Mandar dan Tolaki sebanyak 124 pasang, serta bahasa Mandar dan Muna sebanyak 102 pasang. Bentuk perubahan bunyi yang teratur pada pengelompokan ketiga bahasa kerabat ditemukan sebanyak 144 data. Ketiga bahasa yang diperbandingkan tersebut mengalami proses perubahan bunyi meliputi: metatesis, aferesis, sinkop, apokop, protesis, epentesis, dan paragog. Sistem kekerabatan antara bahasa Tolaki dengan Muna sebesar 41% termasuk ke dalam kategori keluarga (*family*), bahasa Mandar dengan Tolaki sebesar 36% termasuk ke dalam kategori rumpun (*stock*), dan bahasa Mandar dan Muna sebesar 30% termasuk ke dalam kategori rumpun (*stock*).

Kata kunci: kekerabatan, bahasa Mandar, bahasa Tolaki, bahasa Muna.

## I. PENDAHULUAN

Linguistik historis komparatif atau disebut juga linguistik bandingan historis merupakan cabang ilmu dalam bidang linguistik yang termasuk dalam golongan telaah bahasa secara diakronik. Linguistik historis komparatif mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi di dalam bidang waktu tersebut. Data-data dapat berasal dari suatu bahasa atau lebih, sekurang-kurangnya dalam dua periode (Keraf, 1984: 22). Data-data tersebut kemudian diperbandingkan untuk mengetahui usia suatu bahasa atau hubungan kekerabatan yang ada.

Bahasa di Indonesia memiliki keberagaman pada setiap kelompok masyarakat. Setiap bahasa memiliki ciri tertentu yang juga terdapat dalam bahasa lain. Hal ini dapat terjadi karena faktor fisik dan sosial yang terdapat dalam masyarakat tersebut. Pertama, dilihat dari faktor fisik, Indonesia merupakan negara kepulauan. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada awal tahun 2017, jumlah pulau di Indonesia adalah 16.056 pulau yang diberi nama dan terverifikasi (Ambari, 2017, <http://www.mongabay.co.id/2017/08/18/dikukuhkan-di-new-york-jumlah-pulau-indonesia-kini-sebanyak/>, 17 November 2017). Kedua, dari faktor sosial, BPS menyebutkan dalam katalog data sensus *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010* bahwa terdapat 300 kelompok etnik yang ada di Indonesia atau 1.340 suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke (Na'im dan Hendry, 2010: 5).

Bahasa Mandar, bahasa Tolaki, dan bahasa Muna adalah bagian kecil dari bahasa asli Sulawesi yang dituturkan oleh penuturnya dari setiap suku masing-masing. Bahasa Mandar dituturkan oleh suku Mandar di Provinsi Sulawesi Barat, bahasa Tolaki dituturkan oleh suku Mekongga Tolaki di Provinsi Sulawesi Tenggara, dan bahasa Muna dituturkan oleh suku Muna di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara. Ketiga bahasa ini merupakan rumpun bahasa Austronesia. Dalam pengklasifikasian lebih lanjut berdasarkan pada kerangka dasar Salzner, S.J. Esser, dan dilengkapi dengan catatan milik Isidore Dyen (dalam Keraf, 1984: 205-212), maka bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna termasuk ke dalam kelompok bahasa Indonesia Barat (Hesperonesia) dan berasal dari bahasa proto yang sama. Bahasa kerabat yang berasal dari bahasa proto yang sama akan memperlihatkan kesamaan sistem bunyi (fonetik) dan susunan bunyi (fonologis), kesamaan morfologis, dan kesamaan sintaksis (Keraf: 1984: 34).

Tabel 1.1  
Daftar Sebagian Kosakata BMa, BT, dan BMu

No.	ND	Gloss	PAN	BMa	BT	BMu
1	9	ambil	*alap <sup>7</sup>	ala	ale	ala
2	10	anak	*anak <sup>22</sup>	ana?	ana	ana
3	14	api	*apuy <sup>15</sup>	api	api	ifi
4	27	bakar	*tunu <sup>22</sup>	tunu	tunu	tunu
5	28	balik	*bu[l]it <sup>9</sup>	balili	bulili	ḡansule
6	33	bapak	*ama <sup>15</sup>	ama	ama	ama
7	34	barat	*barat <sup>11</sup>	bara?	bara	ḡara
8	72	bulan	*bulan <sup>9</sup>	bulaᅇ	wula	wula
9	73	bulu	*bulu <sup>21</sup>	bulu	wulu	wulu
10	97	dayung	*bə(y)say <sup>7</sup>	bose	wose	ḡose
11	135	gula	*gulah <sup>11</sup>	gol:a	ogola	gola
12	154	ibu	*ina <sup>18</sup>	indo?	ina	ina
13	237	mata	*mata <sup>22</sup>	mata	mata	mata
14	273	pikir	*piᅇkir <sup>11</sup>	pik:ir	pikiri	fikiri
15	337	tipis	*nipis <sup>11</sup>	nipis	nipi	nifi

Penelitian ini membahas secara khusus mengenai kekerabatan bahasa Mandar, bahasa Tolaki, dan bahasa Muna yang sampai saat ini masih digunakan dalam kehidupan masyarakat setempat. Bahasa Mandar selanjutnya akan disebut dengan BMa, bahasa Tolaki dengan BT, dan bahasa Muna dengan BMu. Peneliti

mengkaji ketiga bahasa tersebut dengan kajian linguistik historis komparatif. Ketiga bahasa tersebut merupakan bahasa Austronesia yang terdapat di Pulau Sulawesi.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Metode yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis. Berikut pemaparan ketiga tahapan tersebut.

### **1. Tahap Penyediaan Data**

Metode yang digunakan dalam penyediaan data pada penelitian ini adalah metode padan referensial (Sudaryanto, 2015: 9). Alat penentu yang digunakan dalam metode padan pada penelitian ini adalah kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh bahasa atau referen bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna sebagai sumber data penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik catat langsung. Teknik catat langsung adalah teknik menjaring data dengan cara mencatat serta mengklasifikasikan secara langsung (Sudaryanto, 1995: 5). Peneliti mencatat satu per satu kosakata pada *Kamus Bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna*.

### **2. Tahap Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pengelompokan (*sub-grouping*) bahasa. Metode ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kekerabatan antarbahasa kerabat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghitungan kata kerabat. Tahap-tahap dalam teknik penghitungan kata kerabat sebagai berikut (Keraf, 1984: 126-133):

- a. Mengumpulkan kosakata dasar bahasa kerabat (dalam penelitian ini sebanyak 353 kosakata dasar),
- b. Menetapkan pasangan-pasangan kata kerabat,
- c. Membandingkan perubahan bunyi yang terjadi dengan bahasa proto,
- d. Menhitung persentase tingkat kekerabatan, dan

- e. Menetapkan hubungan atau sistem kekerabatan di antara bahasa Mandar (BMa), bahasa Tolaki (BT), dan bahasa Muna (BMu).

### 3. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Hasil penelitian ini akan penulis sajikan secara formal dan informal. Hasil analisis data secara formal merupakan penyajian hasil analisis yang dirumuskan dengan lambang atau tanda-tanda. Sedangkan penyajian hasil analisis data secara informal merupakan penyajian yang menggunakan tulisan pada umumnya (Mahsun, 2005: 123).

## III. PEMBAHASAN

Bahasa kerabat yang berasal dari bahasa proto yang sama akan memperlihatkan kesamaan sistem bunyi (fonetik) dan susunan bunyi (fonologis), kesamaan morfologis, dan kesamaan sintaksis (Keraf, 1984: 34). Langkah yang harus dilakukan untuk menemukan kesamaan-kesamaan tersebut adalah dengan cara membandingkan kosakata bahasa-bahasa yang diperbandingkan dengan menentukan pasangan-pasangan kerabat. Hasil dari penentuan pasangan kerabat akan dijadikan acuan dalam penghitungan persentase kekerabatan, sehingga sistem kekerabatan bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna dapat diketahui. Berikut analisis dari data yang diperoleh.

### 1. Kelompok Kekerabatan pada Bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna

#### 1. Kelompok Kekerabatan pada Bahasa Mandar dan Tolaki

Langkah yang harus dilakukan untuk penentuan pasangan kata kerabat pada bahasa Mandar dan Tolaki meliputi: 1) penentuan gloss yang tidak diperhitungkan, 2) pengisolasian morfem terikat, dan 3) penentuan kata kerabat (pasangan identik, pasangan berkorespondensi fonemis, pasangan yang memiliki kemiripan fonetis, dan pasangan yang memiliki satu fonem berbeda).

Berikut hasil yang didapatkan dari penentuan pasangan kata kerabat pada bahasa Mandar dan Tolaki:

- a. Gloss yang tidak diperhitungkan: 10 gloss.
- b. Pengisolasian morfem terikat: 9 gloss.

- c. Penentuan kata kerabat: 1) pasangan identik: 23 gloss; 2) pasangan berkorespondensi fonemis: 24 gloss; 3) pasangan yang memiliki kemiripan fonetis: 17; dan 4) pasangan yang memiliki satu fonem berbeda: 60 gloss.

## 2. Kelompok Kekerabatan pada Bahasa Mandar dan Muna

Langkah yang harus dilakukan untuk penentuan pasangan kata kerabat pada bahasa Mandar dan Tolaki meliputi: 1) penentuan gloss yang tidak diperhitungkan, 2) pengisolasian morfem terikat, dan 3) penentuan kata kerabat (pasangan identik, pasangan berkorespondensi fonemis, pasangan yang memiliki kemiripan fonetis, dan pasangan yang memiliki satu fonem berbeda).

Berikut hasil yang didapatkan dari penentuan pasangan kata kerabat pada bahasa Mandar dan Muna:

- a. Gloss yang tidak diperhitungkan: 9 gloss.
- b. Pengisolasian morfem terikat: 9 gloss.
- c. Penentuan kata kerabat: 1) pasangan identik: 11 gloss; 2) pasangan berkorespondensi fonemis: 25 gloss; 3) pasangan yang memiliki kemiripan fonetis: 16; dan 4) pasangan yang memiliki satu fonem berbeda: 48 gloss.

## 3. Kelompok Kekerabatan pada Bahasa Tolaki dan Muna

Langkah yang harus dilakukan untuk penentuan pasangan kata kerabat pada bahasa Mandar dan Tolaki meliputi: 1) penentuan gloss yang tidak diperhitungkan, 2) pengisolasian morfem terikat, dan 3) penentuan kata kerabat (pasangan identik, pasangan berkorespondensi fonemis, pasangan yang memiliki kemiripan fonetis, dan pasangan yang memiliki satu fonem berbeda).

Berikut hasil yang didapatkan dari penentuan pasangan kata kerabat pada bahasa Tolaki dan Muna:

- a. Gloss yang tidak diperhitungkan: 10 gloss.
- b. Pengisolasian morfem terikat: 10 gloss.
- c. Penentuan kata kerabat: 1) pasangan identik: 42 gloss; 2) pasangan berkorespondensi fonemis: 23 gloss; 3) pasangan yang memiliki kemiripan fonetis: 33; dan 4) pasangan yang memiliki satu fonem berbeda: 38 gloss.

#### 4. Perubahan Bunyi pada Bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna

Bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna yang berkembang dan dituturkan oleh masyarakat merupakan perkembangan dari bahasa proto yang telah ada sebelum bahasa-bahasa kerabat tersebut. Bahasa proto dari ketiga bahasa kerabat tersebut mengalami perubahan bunyi secara bertahap dan menghasilkan bahasa-bahasa kerabat yang ada dan berkembang pada saat ini. Berikut merupakan proses perubahan bunyi yang terjadi pada gloss yang diperbandingkan: 1) metatesis: 1 gloss, 2) aferesis: 17 gloss, 3) sinkop: 28 gloss, 4) apokop: 66 gloss, 5) protes: 14 gloss, 6) epentesis: 4 gloss, dan 7) paragoge: 14 gloss.

## 2. Sistem Keekerabatan Bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna

Sistem keekerabatan antarbahasa dapat dilihat dari persentase keekerabatan bahasa-bahasa yang diperbandingkan setelah melalui proses klasifikasi kosakata. Bahasa-bahasa yang memperlihatkan persentase keekerabatan yang tinggi merupakan kelompok bahasa yang lebih dekat keanggotaannya, sedangkan yang persentase keekerabannya rendah merupakan bahasa yang lebih jauh keekerabannya dan termasuk dalam kelompok yang lebih besar (Keraf, 1984: 134).

Tabel 3.1  
Penentuan Tingkat Keekerabatan Bahasa

Tingkatan bahasa	Waktu pisah dalam abad	Persentase kata kerabat
Bahasa ( <i>Language</i> )	0 – 5	100 – 81
Keluarga ( <i>Family</i> )	5 – 25	81 – 36
Rumpun ( <i>Stock</i> )	25 – 50	36 – 12
Mikrofilum	50 – 75	12 – 4
Mesofilum	75 – 100	4 – 1
Makrofilum	100 ke atas	1 – kurang dari 1%

Sumber : Keraf, 1984: 135.

Pengklasifikasian bahasa dalam penelitian ini didasarkan pada persentase kata kerabat. Berikut penentuan sistem keekerabatan pada bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna.

1. Persentase Keekerabatan Bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna

a. Persentase Keekerabatan Bahasa Mandar dan Tolaki

Berdasarkan penghitungan kata kerabat yang telah dilakukan, maka persentase keekerabatan bahasa Mandar dan Tolaki adalah:

$$C = \frac{V_d}{V_t} \times 100\% = \frac{124}{343} \times 100\% = 36,152\% , \text{ dibulatkan menjadi } 36\%$$

Hasil dari penghitungan persentase keekerabatan bahasa Mandar dan Tolaki adalah sebesar 36%.

b. Persentase Keekerabatan Bahasa Mandar dan Muna

Berdasarkan penghitungan kata kerabat yang telah dilakukan, maka persentase keekerabatan bahasa Mandar dan Muna adalah:

$$C = \frac{V_d}{V_t} \times 100\% = \frac{102}{344} \times 100\% = 29,651\% , \text{ dibulatkan menjadi } 30\%$$

Hasil dari penghitungan persentase keekerabatan bahasa Mandar dan Muna adalah sebesar 30%.

c. Persentase Keekerabatan Bahasa Tolaki dan Muna

Berdasarkan penghitungan kata kerabat yang telah dilakukan, maka persentase keekerabatan bahasa Tolaki dan Muna adalah:

$$C = \frac{V_d}{V_t} \times 100\% = \frac{141}{343} \times 100\% = 41,109\% , \text{ dibulatkan menjadi } 41\%$$

Hasil dari penghitungan persentase keekerabatan bahasa Tolaki dan Muna adalah sebesar 41%.

2. Klasifikasi Keekerabatan Bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna

Berdasarkan penghitungan persentase keekerabatan bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna, maka distribusi hasil dari persentase keekerabatan ketiga bahasa tersebut adalah:

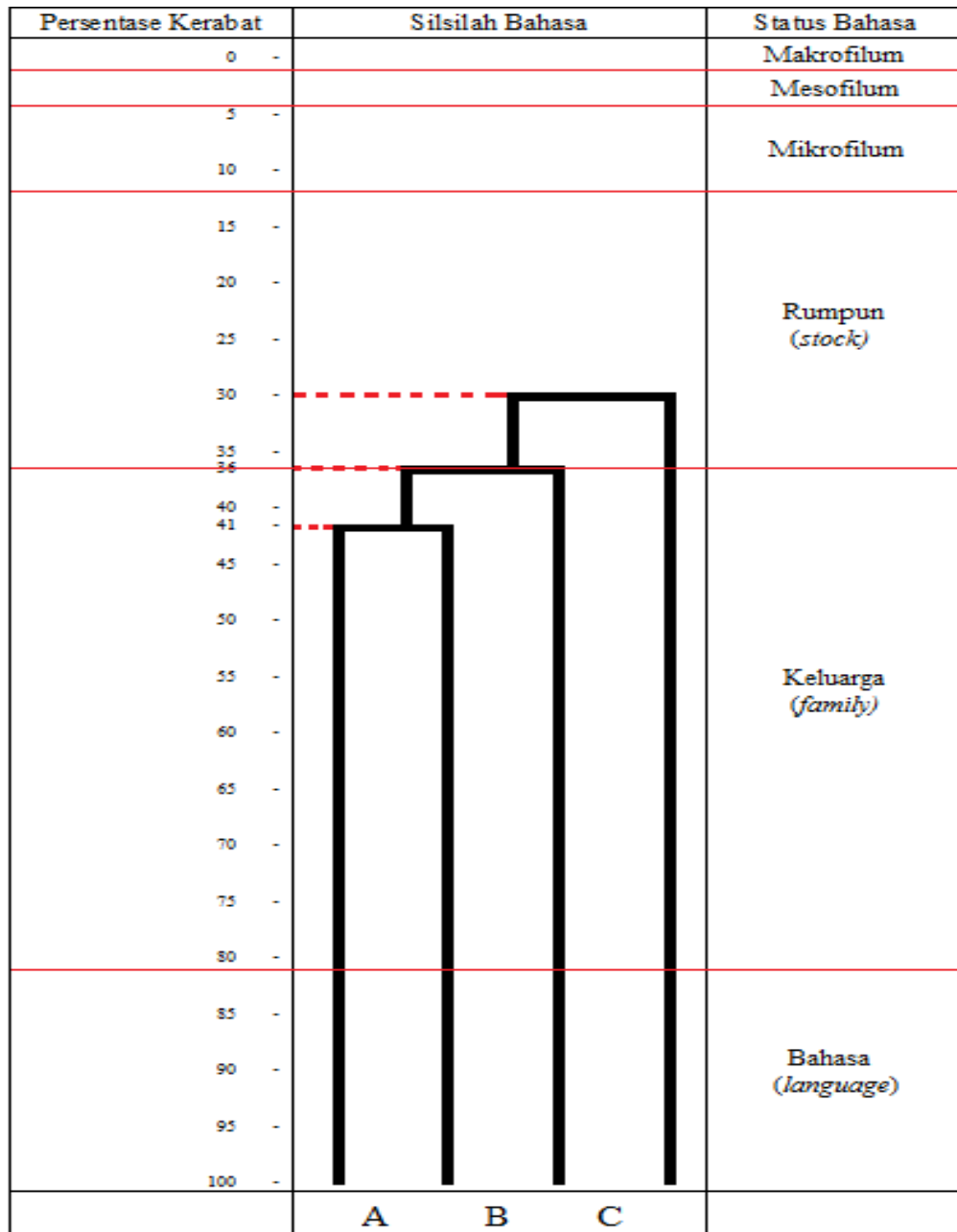
Tabel 3.2  
Distribusi Persentase Keekerabatan BMa, BT, dan BMu

	BMa	BT	BMu
BMa		36%	30%
BT			41%
BMu			



Berdasarkan perpaduan dari persentase kerabat, klasifikasi menurut Swadesh, dan garis percabangan (silsilah, *stammbaum*), maka dapat disusun bagan sebagai berikut:

Bagan 3.1  
Silsilah Kekerabatan BMa, BT, dan BMu



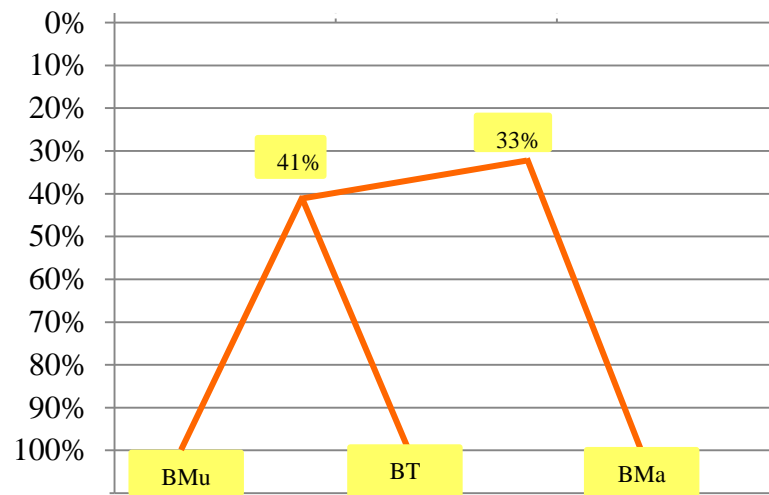
Keterangan: A merupakan perbandingan BT dan BMu sebesar 41%

B merupakan perbandingan BMa dan BT sebesar 36%

C merupakan perbandingan BMa dan BMu sebesar 30%

Perbandingan antara BT dan BS, BMa dan BT, serta BMa dan BMu dapat menunjukkan konfigurasi hubungan dari ketiga bahasa yang diperbandingkan seperti gambar di bawah ini.

Gambar 3.1  
Pohon Kekerabatan BMa, BT, dan BMu



Berdasarkan bagan dan pohon kekerabatan di atas menunjukkan bahwa persentase kekerabatan tertinggi terdapat pada bahasa Tolaki dan Muna sebesar 41%, sehingga menyebabkan ditarik langsung garis yang menghubungkan kedua bahasa tersebut. Persentase kekerabatan kelompok bahasa Mandar dan Tolaki sebesar 36%, bahasa Mandar dan Muna 30%, sehingga kedua kelompok bahasa ini dipertalikan pada rata-rata 33%. Hal tersebut menjelaskan bahwa bahasa Tolaki dan Muna memiliki hubungan historis yang lebih dekat dibandingkan dengan bahasa Mandar.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Kelompok bahasa Tolaki dan Muna memiliki pasangan kata kerabat lebih banyak dibandingkan dengan kelompok bahasa Mandar dan Tolaki, serta kelompok bahasa Mandar dan Muna. Jumlah kosakata kerabat bahasa Tolaki dan Muna adalah 141 pasang, bahasa Mandar dan Tolaki adalah 124

pasang, serta bahasa Mandar dan Muna adalah 102 pasang, sehingga kekerabatan antara kelompok bahasa Tolaki dan Muna lebih dekat dibandingkan dengan kelompok bahasa Mandar dan Tolaki, serta kelompok bahasa Mandar dan Muna. Dalam pengelompokan bahasa Mandar, Tolaki, dan Muna menunjukkan bentuk perubahan bunyi yang teratur pada 144 data. Ketiga bahasa yang diperbandingkan tersebut mengalami proses perubahan bunyi meliputi: metatesis, aferesis, sinkop, apokop, protesis, epentesis, dan paragog. Proses perubahan bunyi metatesis ditemukan sebanyak 1 buah, aferesis sebanyak 17 buah, sinkop sebanyak 28 buah, apokop sebanyak 66 buah, protesis sebanyak 14 buah, epentesis sebanyak 4 buah, dan paragog sebanyak 14 buah. Metatesis ditemukan hanya pada bahasa Muna, sedangkan keenam proses perubahan bunyi yang lain ditemukan pada ketiga bahasa kerabat.

2. Melalui penghitungan persentase kekerabatan, ditemukan 124 pasangan kata kerabat atau 36% pada bahasa Mandar dan Tolaki sehingga kedua bahasa tersebut masuk dalam kategori rumpun (*stock*). Ditemukan 102 pasangan kata kerabat atau 30% pada bahasa Mandar dan Muna sehingga kedua bahasa tersebut masuk dalam kategori rumpun (*stock*). Ditemukan 141 pasangan kata kerabat atau 41% pada bahasa Tolaki dan Muna sehingga kedua bahasa tersebut masuk dalam kategori keluarga (*family*). Berdasarkan hal tersebut, bahasa Tolaki dan Muna memiliki relasi historis yang lebih dekat dibandingkan dengan bahasa Mandar.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nai'im, Akhsan, dan Hendry Saputra. 2010. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sudaryanto. 1995. "Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data dalam Rangka Linguistik: Prinsip-prinsip dan Konsep Dasar" dalam *Hand Out: Metode Penelitian Bahasa*. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.

\_\_\_\_\_. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

**Pustaka dari internet:**

Ambari, M. 2017. *Dikukuhkan di New York, Jumlah Pulau Indonesia Kini Sebanyak...* Mongabay Indonesia: <http://www.mongabay.co.id/2017/08/18/dikukuhkan-di-new-york-jumlah-pulau-indonesia-kini-sebanyak> diakses pada 17 November 2017.